

Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini Di Ra Yaa Bunayya Desa Mompang Julu

Muklis¹⁾ Heidi Sahertiah²⁾ Soraya Hasyim Hasibuan³⁾ Nova Nur Hizzah⁴⁾
Riski Aidah⁵⁾

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

1) Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini 3)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini 4) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Email: mukhlispiaud@gmail.com, heidisahertiah67@gmail.com, sorayahasyim668@gmail.com,
novanurhizzah@gmail.com, riskiaidah614@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mempersiapkan dasar pengetahuan anak untuk melanjutkan pendidikan dasar. Dalam lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak dididik untuk menjadi individu mandiri, memiliki kemampuan sosial, keyakinan diri, minat dalam mengeksplorasi pengetahuan, mengadopsi ide positif, dan mengembangkan gagasan mereka sendiri. Pendidikan anak usia dini, termasuk dalam bentuk pendidikan prasekolah, membantu dalam perkembangan fisik dan mental anak, termasuk berbagai aspek seperti nilai-nilai agama, moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan motorik. Pendidikan ini bisa diselenggarakan dalam berbagai jalur, baik formal, informal, maupun non-formal, dengan salah satu bentuknya adalah Pos Paud Terpadu (PPT). Metode kolase digunakan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan penerapan yang optimal di beberapa lembaga PAUD, seperti RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data triangulasi, mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan kolase di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu direncanakan sesuai dengan kebutuhan anak, dengan menggunakan bahan alami yang aman dan beragam, serta menyediakan pengalaman yang berharga bagi anak dalam mengenal tekstur dan bentuk. Kegiatan kolase juga memiliki kelebihan dalam melatih konsentrasi, mengenal warna, dan mengenal bentuk, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan anak.

Kata Kunci: anak usia dini, kolase, motoric

Abstract

Early childhood education plays a crucial role in preparing children with foundational knowledge for further education at the primary level. Within Early Childhood Education (ECE), children are nurtured to become independent individuals, fostering social interaction, strong self-confidence, a keen interest in exploring knowledge, the ability to adopt positive ideas, develop their own thoughts, adapt to new environments, demonstrate high enthusiasm for learning, and exhibit high levels of creativity. Early childhood education, including preschool education, aids in the physical and mental development of children, covering various aspects such as religious and moral values, social, emotional, cognitive, linguistic, and motor skills. This education can be conducted through various pathways, including formal, informal, and non-formal, with one form being the Integrated Early Childhood Education (IECE) program. The collage method serves as an effective approach to enhance children's fine motor skills, optimally implemented in several IECE institutions like RA Yaa Bunayya in Mompang Julu Village. Qualitative methods are employed in this research, utilizing triangulation data collection techniques comprising observation, interviews, and documentation. Collage activities at RA Yaa Bunayya are planned according to the children's needs, utilizing safe and diverse natural materials, providing valuable experiences for children to explore textures and shapes. Collage activities also offer advantages in improving concentration, recognizing colors, and identifying shapes, which are crucial aspects of children's development.

Keywords: early childhood, motor skills

A. Pendahuluan

Pendidikan anak pada tahap dini juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan memberikan dasar pengetahuan yang dibutuhkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar. Lebih lanjut, pendidikan ini membantu anak untuk mempersiapkan diri dan mencapai kesiapan belajar saat memasuki lingkungan sekolah. Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak akan diberi keterampilan untuk menjadi individu yang mandiri. Dengan mendukung kemandirian ini, anak akan menjadi lebih mudah dalam berinteraksi sosial, memiliki keyakinan diri yang kuat, memperlihatkan minat yang besar dalam mengeksplorasi pengetahuan, mampu mengadopsi ide-ide positif, mengembangkan gagasan mereka sendiri, beradaptasi dengan lingkungan baru, menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi (Made Suseni, 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Tujuan utamanya adalah memberikan rangsangan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak. Melalui pendidikan ini, anak didik dibantu untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, baik secara psikis maupun fisik, termasuk nilai-nilai agama, moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan motorik, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke pendidikan di Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dalam berbagai jalur, yakni formal, informal, dan non-formal. Salah satu bentuk pendidikan non-formal adalah Pos Paud Terpadu (PPT), yang memberikan dasar-dasar pertama dalam pengembangan berbagai kemampuan anak. Penting untuk menciptakan kondisi dan memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat mencapai hasil optimal (Zaenab, Sueca 2019).

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk dari pendidikan prasekolah yang termasuk dalam kategori pendidikan formal. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak di luar lingkungan keluarga sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan

perkembangan fisik serta mental, sehingga anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan motorik. Fisik motorik mengacu pada kemampuan fisik tubuh untuk melakukan gerakan atau aktivitas tertentu. Ini mencakup berbagai macam keterampilan, mulai dari gerakan kasar seperti berjalan, berlari, dan melompat, hingga keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, dan mengikat tali sepatu. Kemampuan fisik motorik ini melibatkan koordinasi antara otot-otot, saraf, dan sistem lain dalam tubuh untuk melakukan tindakan yang diperlukan. Perkembangan fisik motorik yang baik penting bagi anak-anak karena itu memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada Anak Usia Dini dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang menarik bagi mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode kolase. Kegiatan menggunakan metode kolase membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak. Metode kolase melibatkan penyusunan berbagai jenis bahan, seperti kertas, kain, bahan-bahan berstruktur, atau objek menarik lainnya, pada permukaan tertentu (Siti Darmiatun & Farida Mayar. 2020)

Aktivitas kolase ini dapat memperkuat otot-otot tangan serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Kolase merupakan teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu kesatuan. Selain itu, kegiatan kolase juga dapat menghasilkan karya seni, memberikan kegembiraan pada anak yang melakukannya, dan memungkinkan mereka menikmati hasil karya yang telah dibuat. Dengan menerapkan kegiatan kolase, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terutama dalam melatih keterampilan jari-jemari tangan dan penggunaan kedua tangan dalam berbagai aktivitas.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan (Moleong, 2017). Penelitian ini berlokasi RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu. metode kolase yang diterapkan pada kelas di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu sudah dilaksanakan dengan maksimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, anak-anak

dalam mengikuti kegiatan tersebut masih antusias, sehingga hasilnya maksimal. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini kelompok merencanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu. Yaitu pembuatan menggunakan barang alami yang bermanfaat pada fisik motorik halus anak dan koordinasi mata-tangan anak. Kolase dibuat menggunakan bahan-bahan yang akan diubah bentuknya menjadi karya kolase. Anak dapat menempelkan bahan kolase tersebut berdasarkan gambar yang di pilihnya. di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu menggunakan bahan baku yang sederhana yang tidak membahayakan, beragamnya bahan yang digunakan juga cukup memberikan pengalaman pada anak tentang tekstur sehingga anak dapat melatih menggenggam bentuk melalui jemari tangan.

Langkah-langkah dalam keterampilan membentuk kolase yang di laksanakan di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu:

1. Buatlah rancangan gambar menarik yang akan di berikan pada anak
2. Sediakan alat dan bahan yang di gunakan
3. Jelaskan nama-nama alat dan bahan kepada anak dan bagaimana cara penggunaannya
4. Berikan contoh bagaimana cara menempelkan bahan pada gambar sesuai dengan bentuk gambar agar tidak keluar dari garis
5. Sebagai guru berikan motivasi kepada anak, selama pembuatan kolase
6. Buatlah latihan pembuatan kolase secara berulang-ulang karena kolase ini dapat meningkatkan motorik anak melalui gerakan-gerakan kecil yang dilakukannya.

Adapun kelebihan melakukan kegiatan kolase diantaranya adalah: melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk. berikut penjelasannya:

a. Melatih konsentrasi

Kegiatan menempel ini membutuhkan konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Mengenal warna

Kolase terdiri dari berbagai warna seperti: merah, kuning, hijau, putih dan lain-lain, anak dapat belajar mengenal warna melalui kegiatan kolase

c. Mengenal bentuk

Selain warna, beragam bentuk pada kolase bermacam-macam seperti bentuk geometri, hewan, tumbuhan, kendaraan dan lain sebagainya. Dengan kegiatan seperti ini anak akan lebih mudah dalam mengenal bentuk.

Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan



gambar. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. Bentuk tiga dimensi kolase dapat disebut dengan kolase tiga dimensi atau asemblase. Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya. Dengan menggunakan kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.

Gambar: Mahasiswa PPL di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Desa Julu



Gambar: penggunaan kolase sebagai media pembelajaran



D. KESIMPULAN

Penerapan metode kolase di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu diawali dengan persiapan yang tercantum dalam RPPH. Kegiatan belajar mengajar di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu mencakup 6 aspek perkembangan, salah satu aspek tersebut adalah motorik halus. Untuk mencapai perkembangan aspek tersebut diperlukan cara atau metode yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah metode kolase.

Penerapan metode kolase di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu tidak dilakukan setiap hari, karena masih ada kegiatan lain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Seperti mewarnai, menggambar, meronce, menggunting, dan sebagainya. Metode kolase yang diterapkan di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu menggunakan berbagai media seperti kertas, biji-bijian, kapas, dan lain-lain. Namun media kertas yang paling sering dipakai

E. SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak dengan baik, oleh karena itu peneliti menyarankan bahwa:

- a. Penerapan metode yang baru dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal metode tersebut sebelum menjelaskan aturan kegiatan agar kondisi kelas tetap terkendali.

- b. Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang sesuai harapan maka perlu dilakukan pengulangan-pengulangan dan latihan-latihan sehingga anak memperoleh pengalaman yang bermakna.

F. DAFTAR PUSTAKA

Made Suseni, Dkk. 2021. Implementasi Metode Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1)

Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Siti Darmiatun, Farida Mayar. 2020. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (1)

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta

Zaenab. 2019. Mencerdaskan Anak Bangsa Melalui Pendekatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1)